

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Belajar adalah salah satu kebutuhan dasar yang penting bagi manusia di dalam kehidupan. Melalui belajar, maka setiap manusia dapat berinteraksi, dan beradaptasi dengan masyarakat. Kegiatan belajar diperoleh di dalam pendidikan. Melalui pendidikan, manusia dapat meningkatkan dan menggali potensi yang ada dalam dirinya. Pendidikan merupakan sebuah proses penyesuaian pertumbuhan dengan lingkungan. Pendidikan dapat juga disebut suatu arahan dan bimbingan yang diberikan untuk anak dalam pertumbuhannya. Pendidikan dapat pula disebut sebagai suatu usaha untuk menciptakan situasi apa yang ada di dalam masyarakat dan tanda kepribadian serta bekal untuk menuju kedewasaan.

Kunci sukses dari pembelajaran terhadap masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan yang ada di lingkungan masyarakat. Arti kebutuhan adalah kesenjangan atau disebut *gap discrepancy* yaitu antara situasi yang ada dengan situasi yang sudah seharusnya ada. Kebutuhan belajar (*learning needs*) sering disamakan kebutuhan pendidikan (*education needs*) merupakan kesenjangan yang dapat diukur antara hasil belajar yang ada dengan hasil belajar yang diharapkan dari warga belajar. Pendapat dari Sudjana (2004) sebuah arti dari kebutuhan belajar dapat di jelaskan sebagai tanda suatu jarak antara ilmu pengetahuan, skill atau keterampilan, dan sikap yang dimiliki pada suatu saat dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ingin diperoleh seseorang atau sekelompok masyarakat dengan melalui program belajar. Menurut M. Atwi Suparman (2001: 63), kebutuhan belajar didefinisikan sebagai suatu kesenjangan keadaan saat ini dibandingkan dengan keadaan yang seharusnya dalam redaksi yang berbeda tapi sama.

Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susunan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>1</sup> Hal ini berarti proses pendidikan berujung kepada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan atau intelektual, serta pengembangan keterampilan anak sesuai kebutuhan (Sanjaya, 2009: 3). Miarso Yusufhadi (2015:8) juga menyebutkan bahwa pendidikan pada hakikatnya merupakan kegiatan yang dilakukan oleh anak didik yang berakibat terjadinya perubahan pada diri pribadinya.

Berdasarkan Undang - Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1 yang berbunyi “ Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, informal, dan nonformal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”. Pertama pendidikan formal, pendidikan formal dilakukan di lembaga – lembaga formal serta sudah terstruktur dan berjenjang seperti sekolah dasar, sekolah menengah, serta sekolah tinggi. Kedua, pendidikan nonformal, pendidikan nonformal ialah pendidikan yang tidak selalu terikat dengan jenjang dan struktur sekolah melainkan dapat berkesinambungan. Ketiga, pendidikan informal, pendidikan informal merupakan pendidikan pertama yang berlangsung dan dilakukan didalam lingkungan keluarga.

Salah satu dari jalur pendidikan nonformal adalah komunitas. Komunitas merupakan wadah yang di buat oleh masyarakat dan pemuda yang tujuannya oleh, dari, dan untuk masyarakat sendiri. Menurut Vanina Delobelle (dalam Utami, I. B. 2018) komunitas adalah sekelompok orang yang memiliki

---

<sup>1</sup> Dewi Ratna Juwita, M. (2018). Pemenuhan Kebutuhan Belajar Masyarakat Melalui Pendidikan Luar Sekolah (Studi Kasus Pada “Huma Baca Itah” Desa Samba Bakumpai Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan). *Jurnal Meretas*, 148 - 149.

minat yang serupa atau sama dan terdiri dari 4 faktor yakni; (1) Tempat yang disepakati bersama untuk bertemu; (2) Kebiasaan atau ritual; (3) Memiliki keinginan berbagi (*sharing*); (4) *Influencer* merintis suatu hal dan para anggota selanjutnya ikut terlibat.<sup>2</sup> Suatu komunitas tidak berbeda jaraknya dengan organisasi yang ada di masyarakat, karena di dalam bermasyarakat terdapat hak asasi manusia seperti bebas dalam mengemukakan berpendapat, berkumpul, berkelompok, dan berserikat.

Berlandaskan pada UU No 17 Tahun 2013 Bab 1 Pasal 1 tentang Organisasi menyatakan bahwasannya “Organisasi kemasyarakatan yang selanjutnya disebut ormas merupakan organisasi yang dibangun dan dibentuk oleh masyarakat dengan hati yang sukarela berdasarkan kesamaan, aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan, dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang memiliki ideologi Pancasila.”<sup>3</sup>

Komunitas sangat penting di era globalisasi khususnya didalam memenuhi kebutuhan belajar. Dalam proses pembelajaran di komunitas warga binaan akan ditanya terlebih dahulu mengapa seseorang itu masuk ke komunitas. Kegiatan belajar apa yang dibutuhkannya. Komunitas Syekhhermania Ngapak Perantauan (SMNP) merupakan komunitas bernuansa Islam yang berasal dari Jawa Tengah.

Dalam proses belajar di Komunitas Syekhhermania Ngapak Perantauan (SMNP) ini harus diperhatikan adalah warga belajar rata – rata orang dewasa. Dalam hal ini proses belajar yang dilakukan berfokus pada kebutuhan belajar warga belajar. Melakukan eksplorasi kebutuhan belajar pada warga belajar merupakan langkah awal yang sangat penting untuk dilakukan dalam mendesain pembelajaran yang baik.

---

<sup>2</sup> Utami, I. B. (2018). Peran Komunitas Islam dalam Menyemangati Keagamaan para Pemuda. *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 18(1), 105-124.

<sup>3</sup> UU RI Nomor 17 Tahun 2013 Bab 1 Pasal 1 tentang Organisasi Masyarakat

Demikian pula yang terjadi pada komunitas Syekhhermania Ngapak Perantauan (SMNP) merupakan komunitas yang berupaya meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan anggotanya yang bernuansa Islam. Menurut pendapat I. B. Utami (2018) bahwa era globalisasi ini tidak sedikit pemuda pemudi Islam yang lalai dari tujuan mereka di ciptakan oleh Allah SWT di muka bumi, banyak dari mereka yang memusatkan perhatian dan kerja kerasnya untuk meraih prestasi, pendidikan, pekerjaan, dan keamanan ekonomi semata.

Berkembangnya komunitas-komunitas sosial di berbagai kota-kota besar merupakan sebuah realita yang dihasilkan dari perkembangan sosial masyarakat yang semakin heterogen. Hal ini menimbulkan implikasi sosial yang positif dan negatif. Situasi yang berkembang saat ini menimbulkan paradigma di sebagian pemuda dan masyarakat bahwa komunitas ketika di isi dengan nuansa islami bisa menjadi mesin penggerak untuk menghasilkan pemuda dan masyarakat di dalamnya mempunyai pemahaman agama islam yang benar, mempunyai sifat disiplin, dan berusaha menanamkan akhlak yang baik. Pada komunitas ini fokus pembelajarannya adalah ilmu agama islam. Agama menurut pandangan warga belajar merupakan kunci atau pedoman yang bisa dijadikan patokan dalam kehidupan maka anggota komunitas umumnya memandang perlu belajar agama Islam. Bidang kajian agama yang dibahas di komunitas adalah kajian fiqih, bersholawat, ziarah makam, tadarus online, dan lain-lain. Di dalam Komunitas Syekhhermania Ngapak Perantauan perlu di eksplorasi apa yang dibutuhkan untuk menunjang kualitas hidupnya. Kebutuhan belajar yang dirasakan oleh anggota komunitas pada umumnya berbeda.

Menurut Gus Munibulloh, Ketua Komunitas Syekhhermania Ngapak Perantauan, program belajar yang ada di dalam komunitas berjalan dengan baik. Akan tetapi, program – program yang ada masih kurang efektif dan variasi yang masih kurang serta terlalu monoton pada proses pembelajaran agamanya.

Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti menyimpulkan dan mengangkat judul “Studi Eksplorasi Kebutuhan Belajar Anggota Komunitas Syekhhermania Ngapak Perantauan, Bekasi”.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka fokus daripada penelitian yang di dapat adalah apa saja jenis kebutuhan belajar anggota Komunitas Syekhhermania Ngapak Perantauan, Bekasi.

### **C. Tujuan Umum Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui jenis-jenis kebutuhan belajar bagi anggota anggota Komunitas Syekhhermania Ngapak Perantauan, Bekasi.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Berikut kegunaan kajian penelitian kebutuhan belajar anggota komunitas Syekhhermania Ngapak Perantauan, Bekasi yang dapat diperoleh untuk pihak yang terlibat dalam penelitian ini, antara lain:

#### **1. Peneliti**

Bagi peneliti, penulisan ini dimaksudkan menjadi syarat tugas akhir penulis. Selain itu, peneliti dapat mengetahui jenis-jenis kebutuhan belajar warga belajar dan belum dipelajari para anggota Komunitas Syekhhermania Ngapak Perantauan.

#### **2. Mahasiswa Pendidikan Masyarakat**

Penelitian dengan tema kebutuhan belajar anggota komunitas syekhhermania ngapak perantauan dapat membantu mahasiswa pendidikan masyarakat pada umumnya dalam mengetahui tentang jenis-jenis kebutuhan belajar bagi anggota Syekhhermania Ngapak Perantauan Bekasi.